

PENGARUH PRODUKSI KARET ALAM DOMESTIK, HARGA KARET ALAM INTERNASIONAL, DAN NILAI TUKAR TERHADAP VOLUME EKSPOR KARET ALAM (Studi Pada Komoditi Karet Alam Indonesia Tahun 2010-2013)

Gabriella Claudia

Edy Yulianto

M. Kholid Mawardi

Fakultas Ilmu Administrasi

Universitas Brawijaya

Malang

Email : gclaudia.gc@gmail.com

ABSTRACT

This research aims to identify and explain the significant influence of the domestic production of natural rubber, international natural rubber prices, and exchange rate on commodity export volume of Indonesian natural rubber during 2010-2013. This type of research is explanatory research, with a quantitative approach. The data analysis used is multiple linear regression analysis using SPSS 22.0. The research results indicate that the coefficient of determination (R^2) is 0.095 which means that the independent variables affect the dependent variable is 9.5%. F test results indicate that the independent variables the domestic production of natural rubber, international natural rubber prices, and the exchange rate of the rupiah against the US dollar simultaneously insignificant effect on Indonesia's natural rubber export volume. T test results indicate that the domestic production of natural rubber significantly influence the export volume of Indonesia's natural rubber. Instead, the variable international natural rubber prices and the exchange rate of the rupiah against the US dollar insignificant effect on export volume of Indonesia's natural rubber.

Keyword : Natural Rubber, Domestic Production, International Prices, Exchange Rate, Indonesia Export Volume

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menjelaskan pengaruh signifikan produksi karet alam domestik, harga karet alam internasional, dan nilai tukar terhadap volume ekspor komoditi karet alam Indonesia selama tahun 2010-2013. Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian penjelasan atau explanatory research, dengan pendekatan kuantitatif. Analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda dengan menggunakan SPSS 22.0. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,095 yang berarti variabel bebas mempengaruhi variabel terikat sebesar 9,5%. Hasil Uji F menunjukkan bahwa variabel bebas produksi karet alam domestik, harga karet alam internasional, dan nilai tukar rupiah terhadap dollar AS secara simultan berpengaruh tidak signifikan terhadap volume ekspor karet alam Indonesia. Hasil Uji t menunjukkan bahwa variabel produksi karet alam domestik berpengaruh signifikan terhadap volume ekspor karet alam Indonesia. Sebaliknya, variabel harga karet alam internasional dan nilai tukar rupiah terhadap dollar AS berpengaruh tidak signifikan terhadap volume ekspor karet alam Indonesia.

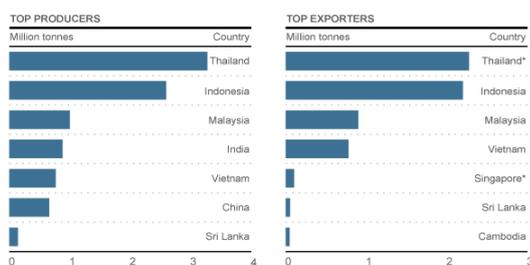
Kata Kunci : Karet Alam, Produksi Domestik, Harga Internasional, Nilai Tukar, Volume Ekspor Indonesia

PENDAHULUAN

Era globalisasi ekonomi yang telah berkembang di dunia saat ini semakin terwujud dengan adanya aktivitas perdagangan internasional. Hal ini berdampak pada kegiatan perdagangan dan persaingan bisnis global yang menjadi semakin ketat. Indonesia sebagai salah satu negara berkembang juga harus masuk kedalam pasar global agar dapat bersaing dengan negara lainnya. Peningkatan ekspor menjadi salah satu cara untuk bisa bersaing dalam ranah pasar global.

Salah satu sektor unggulan Indonesia dalam bidang ekspor adalah sektor pertanian. Sebagai negara agraris, sektor pertanian memegang peranan yang penting dalam perekonomian negara, yaitu sebagai sumber devisa negara, penyedia lapangan kerja, dan penambah nilai tambah dan daya saing. Sub sektor pertanian yang berorientasi pada ekspor dan nilai tambah adalah perkebunan. Salah satu komoditi hasil perkebunan yang mempunyai peranan penting terhadap ekspor sub sektor perkebunan adalah karet. Karet menjadi peringkat kedua setelah kelapa sawit dalam hal penyumbang devisa negara dari sub sektor perkebunan. Produksi karet Indonesia lebih dari 80 persen diekspor ke manca negara dan sisanya dikonsumsi untuk dalam negeri. Hal ini dikarenakan jumlah permintaan dalam negeri yang masih sedikit.

Perkebunan karet juga tersebar di berbagai daerah karena tanaman ini sesuai dengan iklim tropis Indonesia. Perkebunan karet di Indonesia terdiri dari Perkebunan Rakyat (PR), Perkebunan Besar Negara (PBN), dan Perkebunan Besar Swasta (PBS). Data dari Badan Pusat Statistik menunjukkan pada tahun 2010 jumlah produksi karet mencapai 2.734.854 ton. Sementara itu, pada tahun 2011 produksi karet mencapai 2.990.184 ton. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan sekitar 9,34% dari tahun 2010-2011. Dari data tersebut diketahui bahwa produksi karet terbesar berasal dari perkebunan rakyat dan perkebunan besar swasta.



Gambar 1 Produksi dan Ekspor Karet Alam Dunia di Negara Produsen Utama Tahun 2010

Sumber: *Association of Natural Rubber Producing Countries*, 2011

Menurut data dari Direktorat Jendral Industri Agro Kemenperin, Indonesia merupakan produsen karet terbesar kedua di dunia setelah Thailand. Negara lainnya yang menjadi produsen utama karet adalah Malaysia, India, dan Vietnam. Data rincian produksi dan ekspor karet alam dunia di negara produsen utama pada tahun 2010 disajikan dalam Gambar 1

Negara-negara produsen utama karet alam pada umumnya juga merupakan negara-negara pengekspor karet alam dunia karena produsen karet alam adalah negara berkembang yang kegiatan industri dalam negerinya belum terlalu besar, sehingga sebagian besar produksinya dialokasikan untuk ekspor. Indonesia dalam bidang ekspor karet alam di kawasan ASEAN, harus bersaing dengan Thailand, Malaysia, dan Vietnam karena jumlah produksi mereka yang hampir menyamai Indonesia. Selain faktor produksi domestik terdapat faktor lain yang mempengaruhi ekspor karet alam Indonesia yaitu harga karet alam internasional dan nilai tukar.

Harga karet alam internasional juga banyak mengalami fluktuasi dari waktu ke waktu. Namun diperkirakan harga karet internasional akan terus naik di tahun-tahun berikutnya. Sementara itu, untuk nilai tukar terjadinya devaluasi atau menurunnya nilai tukar rupiah terhadap dollar AS akan membuat harga barang ekspor menurun dan akan meningkatkan volume ekspor Indonesia. Devaluasi juga akan menurunkan tingkat impor karena naiknya harga barang-barang impor yang masuk ke Indonesia.

KAJIAN PUSTAKA

Perdagangan Internasional

Menurut Waluya (2003:3) perdagangan internasional dapat didefinisikan sebagai kegiatan-kegiatan perniagaan dari suatu negara asal (*country of origin*) yang melintasi perbatasan menuju suatu negara tujuan (*country of destination*) yang dilakukan oleh perusahaan *multinational corporation* (MNC) untuk melakukan perpindahan barang dan jasa, perpindahan modal, perpindahan tenaga kerja, perpindahan teknologi (pabrik) dan perpindahan merek dagang. Perdagangan internasional memberikan peluang kepada setiap negara untuk mengekspor barang yang produksinya menggunakan sebagian besar sumber daya berlimpah di negaranya serta mengimpor barang-barang yang produksinya menggunakan sumber daya yang langka di negaranya (Krugman, 2003).

Ekspor

Menurut Hamdani (2012:37), ekspor adalah menjual barang dari dalam negeri ke luar peredaran Republik Indonesia dan barang yang dijual tersebut harus dilaporkan kepada Direktorat Jenderal Bea dan Cukai Departemen Keuangan. Menurut Apridar (2012:69), ekspor akan meningkatkan permintaan masyarakat, yaitu jumlah barang dan jasa yang diinginkan masyarakat di dalam negeri.

Hubungan Produksi Karet Alam Indonesia dengan Volume Ekspor Karet Alam Indonesia

Produksi adalah kegiatan menambah nilai guna suatu barang. Faktor-faktor produksi yang digunakan dalam ilmu ekonomi adalah manusia (tenaga kerja), modal, sumber daya alam, dan teknologi (Putong, 2003:100). Wirawan dan Indrajaya (2012) menyebutkan bahwa peningkatan volume ekspor karet alam Indonesia disebabkan oleh meningkatnya jumlah produksi karet dan dikarenakan adanya perluasan lahan perkebunan karet Indonesia. Produksi juga memberikan pengaruh terhadap tingkat penawaran barang (Komalasari, 2009:65). Semakin banyak produksi yang dilakukan maka semakin tinggi penawaran yang terjadi di pasar. Tingkat produksi karet alam di Indonesia yang tinggi sedangkan permintaan dalam negeri yang masih rendah membuat Indonesia lebih memilih melakukan kegiatan ekspor ke negara lain.

Hubungan Harga Karet Alam Internasional dengan Volume Ekspor Karet Alam Indonesia

Harga internasional adalah sejumlah uang yang telah disepakati secara internasional dan berlaku di perdagangan internasional. Perdagangan komoditi karet biasanya menggunakan harga internasional dengan satuan US\$/Kg. Volume ekspor karet selain dipengaruhi oleh jumlah produksi karet juga dipengaruhi oleh harga karet itu sendiri, dimana harga yang berlaku adalah harga rata-rata karet di pasaran dunia atau harga internasional (Novianti dan Hendratno, 2008). Jika harga internasional lebih tinggi daripada harga domestik, maka suatu negara akan cenderung menjadi eksportir. Para produsen dalam negeri akan lebih memilih menjual produknya ke pembeli negara lain, sedangkan jika harga internasional lebih rendah dari pada harga domestik, maka suatu negara akan cenderung menjadi importir.

Hubungan Nilai Tukar dengan Volume Ekspor Karet Alam Indonesia

Nilai tukar atau sering disebut kurs adalah harga satu unit mata uang asing dalam mata uang

domestik atau dapat juga dikatakan harga mata uang domestik terhadap mata uang asing (Simorangkir dan Suseno, 2004:4). Pada perdagangan internasional kebanyakan negara bertransaksi menggunakan mata uang internasional yang disepakati yaitu dollar AS. Apabila penawaran dollar AS meningkat terhadap rupiah, maka nilai tukar mata uang rupiah meningkat, sedangkan apabila penawaran dollar AS terhadap rupiah menurun, maka nilai tukar mata uang rupiah menurun. Maka dapat disimpulkan bahwa apabila nilai kurs dolar meningkat, maka volume ekspor juga akan meningkat (Sukirno, 2004).

Hipotesis

Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- H1 : Ada pengaruh signifikan secara bersama-sama antara produksi karet alam domestik, harga karet alam internasional, dan nilai tukar terhadap volume ekspor karet alam Indonesia.
- H2 : Ada pengaruh signifikan secara parsial antara produksi karet alam domestik, harga karet alam internasional, nilai tukar terhadap volume ekspor karet alam Indonesia.

METODOLOGI

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian *explanatory* dengan menggunakan pendekatan kuantitatif.

Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Indonesia melalui *website* resmi guna memperoleh sumber data yang akurat dan membantu penelitian, yaitu: Badan Pusat Statistik (www.bps.go.id) untuk produksi karet alam domestik dan volume ekspor karet alam Indonesia, World Bank (www.worldbank.org) untuk harga karet alam internasional, serta Bank Indonesia (www.bi.go.id) untuk nilai tukar.

Data Penelitian

Data penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Volume ekspor karet alam Indonesia tahun 2010-2013
2. Produksi karet alam domestik Indonesia tahun 2010-2013
3. Harga karet alam Internasional tahun 2010-2013
4. Nilai tukar rupiah terhadap dollar AS tahun 2010-2013

Data yang digunakan dalam data *time series* bulanan selama Januari 2010 sampai Desember 2013.

Sehingga data yang digunakan sejumlah 48 (12 bulan x 4 tahun).

Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan pengumpulan data sekunder dengan cara mengamati, mempelajari, dan mendokumentasikan uraian dari buku-buku, jurnal, skripsi, serta melakukan pengamatan terhadap objek penelitian.

Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Analisis Deskriptif
2. Uji Asumsi Klasik
3. Analisis Regresi Linier Berganda
4. Pengujian Hipotesis
 - a. Koefisien Determinasi
 - b. Uji F
 - c. Uji t

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis linier berganda digunakan untuk menghitung besarnya pengaruh antara variabel bebas, yaitu Produksi Karet Alam Domestik (X_1), Harga Karet Alam Internasional (X_2), Nilai Tukar (X_3) terhadap variabel terikat yaitu Volume Ekspor Karet Alam Indonesia (Y). Hasil analisis regresi linier berganda dengan alat bantu *SPSS version 22* adalah berikut ini:

$$Y = 56444,027 + 0,328 X_1 + 0,148 X_2 + 0,254 X_3$$

Pengujian Hipotesis

1. Koefisien Determinan (R^2)

Berdasarkan hasil uji statistik diketahui bahwa hasil koefisien determinasi sebesar 0,095. Artinya 9,5% variabel terikat yaitu volume ekspor karet alam Indonesia dipengaruhi oleh variabel bebasnya yaitu produksi karet alam domestik, harga karet alam internasional, dan nilai tukar. Sebaliknya, sisanya 90,5% variabel volume ekspor karet alam internasional dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dibahas pada penelitian ini.

2. Uji F

Berdasarkan hasil uji F diketahui nilai F_{hitung} sebesar 2,610, sedangkan F_{tabel} sebesar 2,82. Diketahui bahwa $F_{hitung} < F_{tabel}$ yaitu $2,610 < 2,82$ atau nilai $Sig.F$ (0,064) atau lebih besar dari $\alpha = 0,05$. Berdasarkan hasil tersebut dapat diputuskan bahwa H_0 diterima dan H_1 ditolak yang berarti terdapat pengaruh tidak signifikan antara variabel bebas yaitu produksi karet alam domestik, harga

karet alam internasional, dan nilai tukar terhadap variabel terikat yaitu volume ekspor karet alam Indonesia.

Menurut teori produksi domestik, harga internasional, dan nilai tukar diperkirakan dapat memberikan pengaruh pada volume ekspor karet alam Indonesia namun pada kenyataannya pada penelitian ini diketahui bahwa ketiganya tidak memberi pengaruh secara bersama pada volume ekspor. Hal ini disebabkan karena seiring dengan waktu muncul faktor – faktor lain yang ternyata lebih mempengaruhi. Perjanjian pasar bebas yang mulai di ikuti oleh Indonesia dapat memberikan pengaruh pada volume ekspor karena memberikan kemudahan untuk eksportir dalam memasuki pasar negara lain. Selain itu, kontrak jual beli karet yang banyak digunakan dalam transaksi perdagangan karet alam di Indonesia juga menyebabkan volume ekspor karet alam akan tetap stabil walaupun harga internasional dan nilai tukar mengalami fluktuasi.

Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian terdahulu dari Wirawan dan Indrajaya (2012), Siburian (2014), dan Puspita (2015) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara produksi domestik, harga internasional, dan nilai tukar terhadap volume ekspor.

3. Uji t

- a. Pengaruh Produksi Karet Alam Indonesia terhadap Volume Ekspor Karet Alam Indonesia

Berdasarkan hasil pengujian t (uji parsial) diketahui bahwa terdapat pengaruh signifikan antara produksi karet alam domestik terhadap volume ekspor karet alam Indonesia. Hal ini ditunjukkan dengan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $2,277 > 1,681$ atau $Sig.t$ (0,028) $< \alpha = 0,05$. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan hipotesis yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara produksi karet alam domestik terhadap volume ekspor karet alam Indonesia secara parsial dapat diterima.

Meningkatnya produksi karet alam domestik secara langsung akan menaikkan volume ekspor karet alam Indonesia. Hal ini sesuai dengan teori keunggulan mutlak oleh Adam Smith yang menyatakan bahwa semakin besar produksi maka semakin besar volume ekspor. Selain itu, faktor – faktor lain juga turut memberi pengaruh pada tingkat produksi karet alam Indonesia. Faktor alam mempengaruhi hasil produksi karet pada bulan – bulan tertentu apalagi pada musim penghujan atau kemarau. Hasil penelitian ini juga didukung dengan hasil penelitian terdahulu

dari Wirawan dan Indrajaya (2012), Sibirian (2014), dan Puspita (2015) yang menyatakan bahwa produksi domestik berpengaruh signifikan terhadap volume ekspor.

b. Pengaruh Harga Karet Alam Internasional terhadap Volume Ekspor Karet Alam Indonesia

Berdasarkan hasil pengujian t (uji parsial) diketahui bahwa terdapat pengaruh tidak signifikan antara harga karet alam internasional terhadap volume ekspor karet alam Indonesia. Hal ini ditunjukkan dengan nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $0,769 < 1,681$ atau $Sig.t (0,446) > \alpha = 0,05$. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan hipotesis yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara harga karet alam internasional terhadap volume ekspor karet alam Indonesia secara parsial ditolak.

Pengaruh tidak signifikan ini disebabkan karena produksi domestik memiliki pengaruh yang lebih besar terhadap naik turunnya volume ekspor Indonesia. Selain itu, beberapa negara eksportir dan importir kebanyakan melakukan kontrak harga terlebih dahulu saat melakukan transaksi jual beli sehingga saat harga di pasar dunia naik atau turun tidak memberikan pengaruh pada jumlah ekspor yang telah disepakati. Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian terdahulu dari Wirawan dan Indrajaya (2012) yang menyatakan bahwa harga karet dunia berpengaruh tidak signifikan terhadap volume ekspor karet Indonesia pada tahun 1996-2010. Pada penelitiannya Wirawan dan Indrajaya menyebutkan pengaruh tidak signifikan ini disebabkan karena persaingan harga di pasaran yang semakin bersaing dan perekonomian negara – negara importir yang tidak baik stabil membuat mereka enggan untuk melakukan impor.

c. Pengaruh Nilai Tukar Rupiah terhadap Dolar AS terhadap Volume Ekspor Karet Alam Indonesia

Berdasarkan hasil pengujian t (uji parsial) diketahui bahwa terdapat pengaruh tidak signifikan antara nilai tukar rupiah terhadap dolar AS terhadap volume ekspor karet alam Indonesia. Hal ini ditunjukkan dengan nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $1,332 < 1,681$ atau $Sig.t (0,190) > \alpha = 0,05$. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan hipotesis yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara nilai tukar rupiah terhadap dolar AS terhadap volume

ekspor karet alam Indonesia secara parsial ditolak.

Menurut teori volume ekspor akan mengalami peningkatan saat nilai mata uang rupiah mengalami depresiasi terhadap dollar AS dan akan mengalami penurunan saat nilai mata uang rupiah mengalami apresiasi terhadap dollar AS. Namun pada kenyataannya volume ekspor karet alam Indonesia cenderung terus mengalami peningkatan dari tahun ke tahun walaupun nilai tukar rupiah terhadap dollar AS mengalami fluktuatif. Selain itu, pengaruh tidak signifikan ini juga disebabkan karena eksportir dan importir kebanyakan menggunakan tingkat nilai tukar yang telah disepakati dalam sistem pembayarannya sehingga tidak akan mempengaruhi jumlah ekspor atau impor yang telah ditentukan. Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian terdahulu dari Puspita (2015) yang menyatakan bahwa nilai tukar rupiah terhadap dolar AS sebagai variabel bebas secara parsial berpengaruh tidak signifikan terhadap volume ekspor kakao Indonesia ke Amerika Serikat.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh produksi karet alam domestik, harga karet alam internasional, dan nilai tukar rupiah terhadap dolar AS terhadap volume ekspor karet alam Indonesia mulai periode Januari 2010 sampai dengan Desember 2013 dengan menggunakan analisis linier berganda, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis secara simultan (Uji F) terdapat pengaruh tidak signifikan antara produksi karet alam domestik, harga karet alam internasional, dan nilai tukar rupiah terhadap dolar AS terhadap volume ekspor karet alam Indonesia. Hal ini ditunjukkan oleh nilai taraf signifikan yang dihasilkan sebesar 0,064 lebih besar dari taraf signifikan yang disyaratkan yaitu sebesar 0,05.
2. Variabel produksi karet alam domestik, harga karet alam internasional, dan nilai tukar rupiah terhadap dolar AS memiliki pengaruh sebesar 9,5% terhadap perubahan volume ekspor karet alam Indonesia. Hal ini ditunjukkan oleh hasil pengujian koefisien determinasi (R^2) yang memiliki hasil sebesar 0,095. Sebaliknya, sisanya sebesar 0,905 atau 90,5% perubahan volume ekspor karet alam Indonesia dipengaruhi

oleh variabel-variabel lainnya yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

3. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis secara parsial (Uji t) terdapat pengaruh signifikan antara produksi karet alam domestik terhadap volume ekspor karet alam Indonesia. Hal ini ditunjukkan oleh nilai taraf signifikan yang dihasilkan sebesar 0,028 lebih kecil dari taraf signifikan yang disyaratkan yaitu sebesar 0,05.
4. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis secara parsial (Uji t) terdapat pengaruh tidak signifikan antara harga karet alam internasional terhadap volume ekspor karet alam Indonesia. Hal ini ditunjukkan oleh nilai taraf signifikan yang dihasilkan sebesar 0,446 lebih besar dari taraf signifikan yang disyaratkan yaitu sebesar 0,05.
5. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis secara parsial (Uji t) terdapat pengaruh tidak signifikan antara nilai tukar rupiah terhadap dolar AS terhadap volume ekspor karet alam Indonesia. Hal ini ditunjukkan oleh nilai taraf signifikan yang dihasilkan sebesar 0,190 lebih besar dari taraf signifikan yang disyaratkan yaitu sebesar 0,05.

Saran

Berdasarkan kesimpulan tersebut, dapat dikemukakan beberapa saran yang diharapkan dapat bermanfaat bagi pemerintah, perusahaan, eksportir karet alam dari Indonesia maupun bagi pihak-pihak lain. Ada pun saran yang diberikan, antara lain:

1. Diharapkan para perusahaan atau eksportir karet alam di Indonesia dapat mempertahankan serta meningkatkan mutu dari produksi karet alam karena variabel produksi karet alam domestik memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perubahan volume ekspor karet alam Indonesia. Sehingga Indonesia dapat menguasai pasar karet dunia sebagai produsen terbesar karet alam di dunia.
2. Diharapkan pemerintah dapat mengeluarkan regulasi yang tepat terkait kegiatan ekspor yang ada di Indonesia karena selain komoditi kelapa sawit dan kopi, komoditi karet alam juga memiliki peluang ekspor yang besar bagi perekonomian Indonesia.
3. Munculnya beberapa perjanjian pasar bebas dikawasan ASEAN sebaiknya digunakan sebagai peluang Indonesia meningkatkan ekspor karet alam ke negara-negara utama pengimpor karet alam seperti Cina, Jepang, Korea Selatan.
4. Diharapkan pada penelitian selanjutnya peneliti dapat mengembangkan penelitian tentang

variabel yang mempengaruhi volume ekspor karet alam Indonesia dengan menggunakan variabel-variabel yang lain yang belum digunakan dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Apridar. 2012. *Ekonomi Internasional (Sejarah, Teori, Konsep dan Permasalahan dalam Aplikasinya)*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Badan Pusat Statistika. 2010. *Statistik Karet Indonesia 2010*. Katalog BPS: 5504002.
- _____. 2011. *Statistik Karet Indonesia 2011*. Katalog BPS: 5504002.
- Hamdani. 2012. *Ekspor – Impor Tingkat Dasar Level Satu*. Jakarta: BUSHINDO.
- Komalasari, Irma. 2009. *Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penawaran Ekspor Biji Kakao Indonesia*. Bogor: Institut Pertanian Bogor.
- Krugman, Paul R dan Maurice Obstfeld. 2003. *Ekonomi Internasional: Teori dan Kebijakan*. Diterjemahkan oleh Faisal H. Basri. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Novianti, Tanti dan Ella Hapsari Hendratno. 2008. Analisis Penawaran Ekspor Karet Alam Indonesia Ke Negara Cina. *Jurnal Manajemen dan Agribisnis*. 5(1):1-19.
- Puspita, Ratna Sari. 2015. Pengaruh Produksi Kakao Domestik, Harga Kakao Internasional, dan Nilai Tukar Terhadap Ekspor Kakao Indonesia Ke Amerika Serikat. *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*. 27(1):1-8.
- Putong, Iskandar. 2003. *Ekonomi Mikro & Makro*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Siburian, Dermonto. 2014. Pengaruh Harga Gula Internasional dan Produksi Gula Domestik Terhadap Volume Ekspor Gula di Indonesia. *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*. 15(1):1-7.
- Simorangkir, Iskandar dan Suseno. 2004. *Sistem dan Kebijakan Nilai Tukar*. Jakarta: PPSK BI.
- Sugiyono. 2006. *Metode Penelitian Administrasi Dilengkapi dengan Metode R&D*. Bandung: ALFABETA.

- Sukirno, Sadono. 2004. *Makro Ekonomi Modern*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Waluya, Drs Harry. 2003. *Ekonomi Internasional*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Wirawan, I Wayan Budi dan I Gusti Bagus Indrajaya. 2012. Pengaruh Jumlah Produksi Karet, Harga, dan Investasi Terhadap Volume Ekspor Karet Indonesia 1996-2010. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*. 1(2):93-99.